

BAB I

PENDAHULUAN

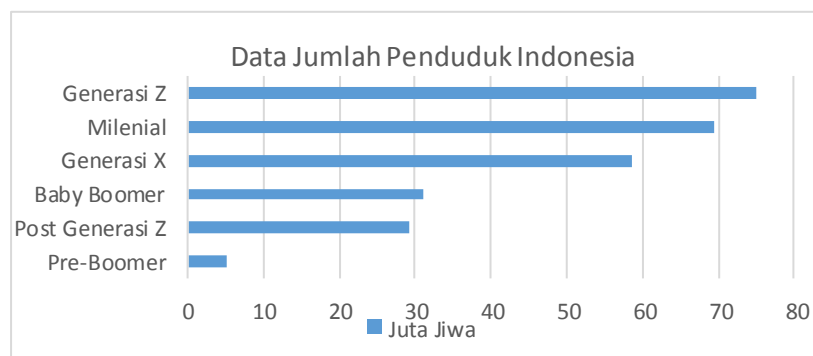
A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu program pendidikan yang diakui dengan berbasis kejuruan dimana jurusan yang ditawarkan di dalamnya pun juga cukup beragam sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Di Kota Madiun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah cukup banyak salah satunya yakni SMKN 2 Kota Madiun, SMKN 2 Kota Madiun memiliki berbagai jurusan diantaranya yakni terdapat jurusan Bisnis Digital dan Pemasaran (BDP), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Pendidikan menengah kejuruan, sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, melatih peserta didik untuk bekerja pada profesi tertentu secara teori.

Pendidikan menengah kejuruan adalah fase dalam tahap pembelajaran menengah yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan kerja peserta didik pada bidang tertentu, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, menemukan peluang pekerjaan, dan menumbuhkan karir. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan yang mempunyai misi mempersiapkan peserta didik dengan membekalinya dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk mampu bekerja sesuai program kompetensi dan keahlian, kemampuan beradaptasi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bercita-cita menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas

terbaik, mempunyai keterampilan khusus industri, dan mampu bekerja di dunia usaha dan industri (DU/DI) dikembangkan lebih lanjut melalui kewirausahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) penting bagi sistem pendidikan negeri yang kini menjadi primadona. Pasalnya antusias peserta didik untuk mendaftar di sekolah kejuruan ini cukup banyak, dan semakin bertambah setiap tahunnya. Menurut solopos.com di Jawa Timur sendiri pada tahun 2023, tercatat terdapat 64.637 siswa yang mendaftar dengan zonasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mengingat usia lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyumbang tenaga kerja terbesar di Indonesia, pada usia produktif yakni usia 18 -19 tahun dan termasuk kedalam generasi Z. Dimana Gen Z merupakan generasi yang lahir tahun 1997 – 2012 dan mendominasi jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah 74,93 juta jiwa. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah mengenai jumlah penduduk Indonesia tahun 2023.



Gambar 1.1 Data Jumlah Penduduk Indonesia

Sumber : BPS, 2023

Menurut (Dwidienawati & Gandasari, 2018) “generasi Z dilahirkan dan mengalami hal-hal berbeda saat tumbuh dewasa dibandingkan dengan Gen Y. Mereka tidak pernah mengalami hidup tanpa internet dan koneksi konstan.” Namun tidak dapat dipungkiri meskipun generasi z selalu dikelilingi internet dan koneksi yang konstan akan membuat generasi ini menjadi lebih baik dalam dunia kerja. Dapat dilihat bahwa pengangguran di Indonesia yang tergolong ke dalam generasi z masih cukup tinggi seperti halnya tingkat pengangguran pada usia 20 – 24 tahun 2021 sebesar 17,73% dan tahun 2022 sebesar 17,02% meskipun mengalami penurunan namun angka ini masih tergolong cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 mengenai tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2021 dan 2022.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran 2021 – 2022

Kelompok umur	Tingkat pengangguran terbuka kelompok umur	
	2021	2022
15 – 19	23,91 %	29,08 %
20 – 24	17,73 %	17,02 %
25 – 29	9,26 %	7,13 %
30 – 34	5,34 %	3,70 %
35 – 39	4,02 %	2,65 %
40 – 44	3,42 %	2,43 %
45 – 49	3,30 %	2,33 %
50 – 54	2,18 %	2,38 %
55 – 59	1,98 %	2,37 %
60 keatas	2,73 %	2,85 %

Sumber: Badan Pusat Statistik

Semakin hari semakin banyak pula lulusan produktif dari Persaingan dunia kerja jauh lebih sengit di Indonesia karena banyaknya jurusan yang ditawarkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Persaingan dunia

industri juga tidak luput dari kualifikasi perusahaan yang mengharuskan karyawannya memiliki kemampuan yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Ketatnya persaingan membuat lulusan harus mempersiapkan diri dengan seperti mempersiapkan diri dengan talenta yang kompeten sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan.

Seseorang dapat mulai mempersiapkan diri memasuki dunia kerja ketika masih bersekolah, misalnya dengan mendaftar di sekolah menengah kejuruan (SMK). Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja melalui pendidikan formal. Menurut Abdullah dalam jurnal (Putri & Supriansyah, 2021) menyebutkan bahwa bagi lulusan, persiapan kerja sangatlah penting karena dapat digunakan untuk memperkirakan kinerja dan pertumbuhan karir mereka setelah mereka memasuki dunia kerja.

Faktor penting yang harus dipersiapkan oleh seseorang dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja pada era digitalisasi saat ini salah satunya yaitu literasi digital atau yang biasa disebut dengan kecakapan seseorang dalam menggunakan teknologi, penggunaan teknologi disini dapat meliputi kemampuan seseorang dalam belajar berpikir kritis, kreatif serta inovatif dalam teknologi. Menurut penelitian (Putri & Supriansyah, 2021) bahwa persiapan generasi Z memasuki dunia kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi digital. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat literasi digital dapat mempengaruhi peningkatan persiapan generasi Z untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan (Masriyanda et al., 2024) bahwa

literasi digital mempunyai dampak positif dan besar terhadap kesiapan angkatan kerja. Literasi digital adalah suatu keharusan untuk berhasil di tempat kerja saat ini bukan hanya sekedar kemampuan tambahan.

Menurut (Nasionalita & Nugroho, 2020) menyebutkan bahwa Selain kemampuan mengoperasikan dan menggunakan berbagai teknologi dan media digital, literasi digital juga mengacu pada bagaimana seseorang dapat menggunakan teknologi dan media digital untuk membuat, berbagi, dan mengonsumsi media digital dengan cara yang kritis dan selektif. Tetapi pada variabel literasi digital ditemukan fenomena bahwasannya literasi digital di Indonesia masih sangat rendah, menurut detik.com Indonesia berada pada level 51 dari 63 negara terkait literasi digital.

Keinginan siswa untuk mengejar literasi digital tidak dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kemahiran mereka dalam mata pelajaran tersebut. Menurut (Masni, 2015) Faktor pendorong internal yang utama adalah keinginan untuk belajar seseorang dengan menciptakan proses pembelajaran dan latihan pembelajaran yang menjamin kelancaran kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan sehingga tujuan topik yang dimaksudkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian (Suryani et al., 2018) bahwa persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja mungkin dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi mereka untuk belajar. Hal ini menunjukkan bagaimana persiapan siswa memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh kemauan mereka untuk belajar. Siswa akan lebih siap bekerja apabila mempunyai dorongan belajar yang lebih kuat. Namun berbanding terbalik dengan penelitian

(Jatmiko, 2019) bahwa Kesiapan kerja tidak secara langsung dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Selain literasi digital dan motivasi belajar, variabel yang menunjang kesiapan kerja peserta didik yakni pengalaman dimana peserta didik mendapat pengalaman dari praktik kerja industri (PRAKERIN) yang dilaksanakan selama duduk dibangku sekolah. Menurut Kepmendiknas dalam jurnal (Bagea, 2019) Menurut metode praktik kerja dan petunjuk teknis penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan merupakan program yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan wajib dilaksanakan oleh siswa di sekolah kejuruan. Program yang mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa melalui kegiatan ini bercirikan praktik keterampilan produktif yang dilakukan di industri atau perusahaan.

Keikutsertaan dalam program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang diselenggarakan oleh sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bersifat wajib bagi seluruh siswa. Program ini membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan yang mereka pelajari di sekolah memiliki pengalaman praktis yang berkaitan dengan bidang studi pilihan mereka. Pelatihan tenaga kerja industri juga merupakan pelatihan nyata bagi siswa untuk beradaptasi dengan dunia kerja, sehingga siswa diharapkan dapat segera beradaptasi dengan lingkungan kerja setelah lulus sekolah tanpa adanya kendala. Ini juga memperluas pengetahuan dan pengalaman.

Menurut penelitian (Cahyaningrum & Martono, 2018) Siswa akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja dengan semakin banyaknya teknik persiapan

kerja industri, refleksi, peniruan, praktik, dan penilaian yang mereka lakukan sebelum memulai karir mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2021) bahwa kebiasaan kerja industri berdampak besar terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, guru dan siswa harus memperhatikan metode kerja industri untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

Semakin hari lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin banyak, namun dari banyaknya lulusan yang telah dihasilkan dapat kita lihat banyak dari lulusan ini yang pekerjaannya kurang terampil telah dipelajarinya ketika duduk dibangku sekolah. Tidak hanya itu meskipun sudah dibekali dengan kemampuan dan pengalaman yang cukup memadai masih banyak pula peserta didik yang menganggur setelah menyelesaikan pendidikan. Persaingan didunia industri semakin hari semakin ketat dan lowongan pekerjaan juga semakin sedikit dengan semakin banyaknya pelamar atau pencari kerja membuat pengangguran diindonesia semakin hari menjadi bertambah, terutama dari lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Dari banyaknya pengangguran lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) membuat kita bertanya-tanya apakah kualitas yang dihasilkan dari lulusan ini kurang baik sehingga menjadi penyumbang terbesar pengangguran di Indonesia.

Tantangan pembelajaran di Indonesia memainkan peran penting dalam upaya menghasilkan angkatan kerja terampil. Literasi digital menjadi hal penting dalam menciptakan tenaga kerja terampil di era digital saat ini. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Madiun, SMKN 2 Kota

Madiun, berupaya menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Meskipun sekolah telah mengambil banyak langkah untuk membantu siswa menjadi lebih melek digital seperti menawarkan wifi gratis di seluruh gedung masih mustahil untuk mengatakan bahwa upaya ini berhasil sepenuhnya karena banyaknya siswa yang memanfaatkan jaringan tersebut.

Permasalahan lainya adalah kurangnya tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik di SMKN 2 Kota Madiun kelas XII jurusan BDP (Bisnis Digital Pemasaran) dan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) didapatkan hasil bahwa masih banyak siswa yang mengalihkan waktu belajarnya untuk kegiatan lain, maka semangat belajar siswa masih sangat rendah selain itu jaringan wifi yang belum maksimal ketika digunakan juga membuat motivasi belajar peserta didik menjadi menurun karena harus menunggu lama ketika digunakan. Tidak hanya itu meskipun peserta didik tergolong dalam generasi Z namun tidak semua peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam teknologi.

Tidak hanya pengetahuan, pengalaman juga sangat diperlukan dalam pembentukan tenaga kerja yang baik. Salah satu program yang ditawarkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberikan SMKN 2 Kota Madiun adalah Program Praktek Kerja Industri (PRAKERIN). Dalam hal ini sekolah sudah berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pengalaman kerja kepada peserta didik dengan bekerja sama dengan instansi yang berkompeten. Namun berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukan masih banyak peserta

didik ketika melakukan praktik kerja industri tidak mendapatkan jobdisk yang tidak sesuai dengan jurusan yang dipelajari di sekolah seperti halnya peserta didik jurusan akuntansi ketika melakukan prakerin tidak belajar atau membantu dalam pembukuan keuangan perusahaan melainkan hanya diberikan pekerjaan untuk melakukan penyusunan berkas di gudang atau rak arsip, *foto copy* dan lain sebagainya, dikarenakan setiap perusahaan memiliki kerahasiaan dokumennya tersendiri.

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan dan temuan observasi awal peneliti, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian bernama “Pengaruh Literasi Digital, Motivasi Belajar, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di SMKN 2 Kota Madiun”.

B. Batasan Masalah

Berikut batasan masalah penelitian yang didasarkan pada penjelasan dan identifikasi masalah dengan tetap mempertimbangkan kendala-kendala yang ada saat ini agar penelitian terarah dan tidak menyinggung:

1. Siswa kelas XII SMKN 2 Kota Madiun yang mengambil jurusan Otomasi dan Manajemen Perkantoran (OTKP) dan Bisnis Digital dan Pemasaran (BDP) menjadi subjek penelitian ini.
2. Peneliti membatasi penggunaan tantangan literasi digital hanya pada tantangan yang berkaitan dengan mengakses, memilih, memahami, menganalisis, mengonfirmasi, mengevaluasi, menyebarkan, menghasilkan, melibatkan, dan bekerja sama.

3. Peneliti membatasi persoalan motivasi belajar intrinsik pada penanda kegigihan tugas, keuletan dalam menghadapi tantangan, kemandirian dari dorongan luar untuk berprestasi sebaik-baiknya, keinginan untuk mendalami lebih dalam materi pelajaran atau bidang ilmu yang ditawarkan, terus-menerus mengejar prestasi. dengan sebaik-baiknya, dan menampilkan minat terhadap berbagai persoalan bagi individu yang matang. konten dan teliti dalam studi mereka, bertujuan untuk tujuan jangka panjang dan senang mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.
4. Persiapan, demonstrasi, peniruan, praktik, dan penilaian merupakan beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi permasalahan yang disebutkan, maka permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja pada peserta didik di SMK N 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja pada peserta didik di SMK N 2 Kota Madiun?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada peserta didik di SMK N 2 Kota Madiun?

4. Bagaimana pengaruh literasi digital, motivasi belajar, dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada peserta didik di SMK N 2 Kota Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Uraian masalah di atas memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja pada peserta didik di SMK N 2 Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja pada peserta didik di SMK N 2 Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada peserta didik di SMK N 2 Kota Madiun.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital, motivasi belajar, dan pengalaman praktek kerja industry terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di SMK N 2 Kota Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam menerapkan ilmu dan teori yang sudah dipelajari selama kegiatan perkuliahaan berlangsung.

b. Bagi pihak sekolah

Hal ini dimaksudkan bahwa dengan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kebijakan literasi digital, motivasi belajar, dan praktik kerja industri, para pendidik akan lebih siap untuk mendidik lulusan mereka untuk dunia kerja dan tanggung jawab yang menyertainya.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja pada peserta didik di SMKN 2 Kota Madiun melalui literasi digital, motivasi belajar dan pengalaman praktik kerja industri.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berikut diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman penelitian ini:

1. Literasi Digital

Kemampuan seseorang dalam menggunakan media digital, termasuk media yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan untuk meningkatkan tingkat pembelajaran seseorang, dorongan ini dapat berasal dari dalam dan luar seseorang. Seseorang mungkin termotivasi oleh faktor eksternal atau faktor internal.

3. Praktik Kerja Industri

Kegiatan yang dilakukan sekolah terhadap siswanya di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan tujuan mengenalkan mereka pada dunia

kerja. Siswa akan memperoleh pengalaman, informasi, dan keterampilan yang tidak mereka pelajari di kelas selama program praktik kerja industry.

4. Kesiapan Kerja

Suatu kondisi dimana seseorang sudah siap dan mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh perusahaan.

5. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2012, dimana generasi Z lahir dan tumbuh dalam dunia modern dan dimana sudah berkembang teknologi, sehingga generasi ini sudah terbiasa dengan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari